

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis)**

Oleh:

NUR RIZQI ARIFIN

Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Galuh

nur.rizqi88@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan survei dari 'kemampuan kritis pikiran, kelas XI IPS SMA Informatika Ciamis pada pelajaran ekonomi, aneh semester 2015/2016, yang merupakan rata-rata skor tes harian menemukan bahwa siswa siswa kemampuan berpikir kritis yang rendah, yang ditunjukkan dengan hasil analisis soal pelajaran ekonomi dan siswa yang mendapatkan nilai standar minimal (KKM) hanya 23 siswa atau 38,33% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai minimum standar rendah 37 siswa atau 61,66%. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran tim mahasiswa Jenis divisi prestasi kooperatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi kelas XI kelas sosial SMA Informatika Ciamis.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi, cara itu tes pemikiran kritis siswa dengan model pembelajaran kooperatif tim mahasiswa jenis divisi prestasi, digunakan software statistik SPSS (Program statistik Smart Solution) perhitungan, Ver 17.or untuk windows. instrumen ini memberikan pertanyaan ke kelas XI IPS 1 siswa sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan XI IPS 2 siswa sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif, prestasi tim mahasiswa divisi (STAD) jenis, yang masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa dan 60 pertanyaan sebagai instrumen uji di tiga pertemuan kelas. uji validitas instrument, uji reliabilitas, uji normalitas data, uji analisis data atau dua rata-rata tes yang berbeda.

Hasil pengumpulan dan analisis data melalui uji hipotesis diringkas sebagai berikut: 1) Ada yang berbeda dari pemikiran kritis mahasiswa di pre-test dengan uji pasca di kelas eksperimen yang digunakan kooperatif siswa belajar divisi prestasi tim (STAD) ketik di ekonomi pelajaran kelas XI SMA informatika ciamis. 2) Ada yang berbeda dari pemikiran kritis mahasiswa di pre-test dengan uji pasca di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pelajaran ekonomi kelas XI SMA informatika ciamis. 3) Tidak ada yang berbeda signifikan dari pemikiran kritis mahasiswa di pos-test pada kelas eksperimen yang digunakan divisi kooperatif siswa belajar prestasi tim (STAD) jenis dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pelajaran ekonomi kelas XI SMA Informatika Ciamis.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian, penulis direkomendasikan / memberikan saran bahwa tidak semua pelajaran dalam kondisi sekolah yang berbeda dapat menggunakan siswa belajar divisi prestasi tim koperasi (STAD) jenis, sehingga perlu untuk fokus dari penggunaan.

Kata Kunci: *Student Team Achievement Division (STAD), kemampuan berpikir kritis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Pada umumnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, hanya terpusat pada guru saja (*teacher center*). Seperti yang diungkapkan oleh Vianata (2012: 98) bahwa :

Pada kenyataannya, banyak dijumpai dikelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang mana guru berperan sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuan cenderung masih didominasi dengan metode ceramah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut model pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran yaitu dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk bernalar (*to reason*) dalam suatu cara terorganisasi. Tanda-tanda pemikir kritis adalah kesiapan untuk menantang ide-ide orang lain. Ini berarti jika kita berharap siswa menjadi pemikir kritis, kita mencoba mendorong mereka untuk menerima tantangan tentang ide-ide dan cara-cara mereka berfikir. Berdiskusi, berdebat, berargumen dapat dikembangkan di lingkungan sekolah. Guru harus mendorong mereka untuk memberikan argumen, alasan, latar belakang, tujuan, menunjukkan cara kerja, cara mencapai tentang apa yang disampaikan siswa.

Kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis dan kreatif yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (*conceptualizing*), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (*sintesis*) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan. Iskandar (2009:86)

Berdasarkan pengamatan awal mengenai kecerdasan dan kemampuan berfikir kritis siswa berupa nilai rata-rata ulangan harian siswa Kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 cukup mendapatkan perhatian yang khusus, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diperoleh gambaran mengenai rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa yang dilihat dari hasil analisis butir soal yang dianggap sukar khususnya mata pelajaran ekonomi menunjukan bahwa jumlah siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 23 orang atau 38,33% sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 37 orang atau 61,66%. Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa para siswa khususnya kelas XI di SMA Informatika Ciamis masih banyak yang belum menunjukan kemampuan berfikir kritis terhadap permasalahan yang diberikan seperti yang diharapkan. Berdasar latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis)".

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis? 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis? 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan kelas kontrol yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis?

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji: 1) Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis. 2) Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis. 3) Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan kelas kontrol yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan dengan cara menguji kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dalam pelaksanaannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* akan dilaksanakan pada kelompok eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 30

orang dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 30 orang.

Untuk melihat pengaruh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi, siswa diberikan perlakuan berupa *pretests* dan *posttest*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun desain eksperimennya adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang dapat digambarkan sebagai berikut, Sugiyono (2008:116):

Gambar 1
Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

- Eksperimen : Kelas eksperimen dengan pendekatan *STAD*.
- Kontrol : Kelas kontrol dengan pendekatan konvensional
- X₁ : Perlakuan dengan pendekatan *STAD*
- X₂ : Perlakuan dengan pendekatan konvensional
- O₁ : Pemberian *Pre-Test*
- O₂ : Pemberian *Post-Test*

Jenis sumber data atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes tulis. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pre test dan post test. Dimana pre test dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran sedangkan post test dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman materi antara kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kelas kontrol. Instrumen tes dalam penelitian ini terdiri dari 80 pilihan ganda. Alat tes diuji cobakan terlebih dahulu kepada subjek lain diluar subjek penelitian. Setelah data hasil uji coba diperoleh, kemudian setiap butir soal akan dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian melalui *pretest* dan *posttest* yang merupakan hasil pengukuran aspek koognitif yang berupa skor total *pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal masing-masing siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Data *posttest* dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil yang dicapai siswa, kemudian data ini juga digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara menentukan *Gain* atau selisih pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selain itu juga analisis terhadap data hasil tes akhir dilakukan untuk melihat hasil belajar dari pembelajaran yang dilakukan dengan cara menghitung dan menentukan rata-rata presentase siswa menjawab benar dari semua soal yang disajikan. Data hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas dilakukan serangkaian uji statistika. Kemudian membandingkan rata-rata gain ternormalisasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat kemampuan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan tipe pembelajaran Kooperatif

Tipe *Students Team Achievement Division (STAD)*. Untuk melihat gambaran secara umum kemampuan berpikir kritis siswa dari kelompok kontrol dan eksperimen dapat terlihat dari perbandingan rata-rata hasil pretest dari pertemuan pertama pada tabel 4.1:

Tabel 1
Perbandingan Rata-Rata Pretest

	Pretest	
	Kontrol	Eksperimen
Rata-rata	45,00	41,33
Std Deviasi	12,247	13,060

Dari tabel 4.1 tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretest kelas kontrol dengan rata-rata pretest kelas eksperimen. Untuk melihat gambaran secara umum hasil belajar awal dari kelompok kontrol

dan eksperimen dapat terlihat dari perbandingan rata-rata hasil posttest pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada tabel 4.2.

Tabel 2
Perbandingan Rata-Rata Posttest

	Posttest	
	Kontrol	Eksperimen
Rata-rata	71,67	72,67
Std Deviasi	12,341	13,113

Penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-Smirnov*. Tahapan teknis dibantu *Software program SPSS versi 17*. Adapun data hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Experimental	.159	30	.050	.938	30	.079
Post Test Experimental	.147	30	.096	.903	30	.010
Pre Test Control	.158	30	.053	.936	30	.071
Post Test Control	.154	30	.068	.918	30	.023

a. Lilliefors Significance Correction

(sumber: Output SPSS v.17)

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui nilai sig. pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* pada kelompok eksperimen untuk data pretest (0,050) dan posttest (0,96) > 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dan kelompok kontrol untuk data pretest (0,053) dan posttest (0,068) > 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas *levene statistic* dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Adapun data hasil perhitungan uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	58	1.000

(sumber: Ouput SPSS v.17)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Sig. Sebesar 1,000 > taraf signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel memiliki varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat dilihat dari perbedaan rata-rata sebelum (pretest) dan sesudah (posttest). Tabel hasil perhitungan diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Statistik *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	41.33	30	13.060	2.384
Posttest	72.67	30	13.113	2.394

Pada kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji t dua pihak Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 6
Output Uji t *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen
Paired Samples T-test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 pretest – posttest	-31,333	19,429	3,547	-38,588	-24,079	-8,833	29	,000

Berdasarkan tabel 4.4 Output Uji t *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} adalah -8,833, sedangkan distribusi t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-1=30-1$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,699 (Lihat lampiran t_{tabel} statistic). Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-8,833 < -1,699$) dan $P\ value$ $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*. Dengan kata lain bahwa rata-rata *posttest* **Lebih Tinggi** dari pada *pretest*.

Hasil perhitungan t_{hitung} di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal (*pretest*) kelas eksperimen lebih rendah daripada rata-rata nilai akhir *posttest*, perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -8,833 (41,33-72,67) dan perbedaan berkisar antara -38,588 sampai -24,079 terlihat pada *lower* dan *upper*.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, hasil belajar siswa *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan perolehan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar

siswa *pretest* hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 72,67 perolehan nilai pada kelas eksperimen *posttest* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan nilai *pretest* sebesar 41,33. Hal ini berarti bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan** kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 31,333 pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dapat dilihat pada tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7
Statistik *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	45.00	30	12,247	2.236
Posttest	71,67	30	12,341	2.253

Pada kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji t melalui program SPSS .17.0 For Windows, menggunakan *paired samples T-test*. Dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan tabel 4.5 Output Uji t *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sesudah (*posttest*)

pembelajaran pada kelas kontrol menunjukkan perolehan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 71,67 perolehan nilai pada kelas kontrol *posttest* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan nilai *pretest* sebesar 45,00. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 8
Output Uji t *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol
Paired Samples T-test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 pretest – posttest	-26,667	19,179	3,502	-33,828	-19,505	-7,616	29	,000

Berdasarkan tabel 4.6 Output Uji t *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol di atas, terlihat bahwa nialia t_{hitung} adalah -7,616, sedangkan distribusi t_{tabel} dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-1=30-1$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,699 (Lihat lampiran t_{tabel} statistic). Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,616 < -1,699$) dan *P value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*. Dengan kata lain bahwa rata-rata *posttest* **Lebih Tinggi** dari pada *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai akhir *posttest* kelas kontrol lebih tinggi dari pada rata-rata nilai awal (*pretest*), perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -7,616 (-45,00-71,67) dan perbedaan berkisar antara -33,828 sampai -19,505 terlihat pada *lower* dan *upper*. Hal ini berarti bahwa penggunaan Model Pembelajaran Konvensional efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan** kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 26,667 pada kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan siswa yang mendapat pembelajaran metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis dapat dilihat dari perbedaan rata-rata setelah tes akhir (*Posttests*) maka menggunakan uji t dua sampel berpasangan (*independent samples test T-test*).

Tabel 9
Output Uji t Pretest dan Posttest pada kelas kontrol dan eksperimen
Independent
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
berpikir_kritis	Equal variances assumed	,330	,568	,304	58	,762	1,000	3,288	-5,581	7,581
	Equal variances not assumed			,304	57,788	,762	1,000	3,288	-5,581	7,581

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, didapat nilai t_{hitung} adalah 0,304 sedangkan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $60-2=58$. Dengan pengujian dua sisi signifikansi = 0,05 hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,672. Nilai $-t_{hitung} <$ nilai $-t_{tabel}$ ($-0,304 < -1,672$). Dan $P\ value\ 0,762 >$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti **tidak terdapat perbedaan signifikan** kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat

pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan siswa yang mendapat pembelajaran metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 *Output* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 10
Output kelas eksperimen dan kelas kontrol
Group Statistics

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
berpikir_kritis STAD	30	72.67	13.113	2.394
konvensional	30	71.67	12.341	2.253

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan perolehan hasil yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 72,67 perolehan nilai pada kelas eksperimen (*STAD*) menunjukkan nilai yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan nilai kelas kontrol (konvensional) sebesar 71,67.

Nilai rata-rata kelas kontrol sedikit lebih rendah dari pada nilai rata-rata kelas eksperimen, perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 1,000 ($72,67-71,67$) dan perbedaan berkisar

antara -5,581 sampai -7,581 terlihat pada *lower* dan *upper*. Berdasarkan perhitungan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kontrol pada pengujian *posttest* sebesar 0,762 disini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ekonomi dengan uji t. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil $P\ value\ 0,762 <$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *posttest* eksperimen dengan rata-rata nilai *posttest* kontrol.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat perbedaan yang signifikan**

kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan kelas kontrol yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis.

PENUTUP

Simpulan

Bertitik tolak dari tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan melalui pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis. Kemampuan berfikir siswa pada kelas eksperimen mengalami perbedaan signifikan, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata *posttest* yang lebih tinggi pada kelas yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih baik dari pada menerapkan metode konvensional sebelumnya. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis.

Kemampuan berfikir siswa pada kelas kontrol mengalami perbedaan yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata *posttest* yang lebih tinggi pada kelas yang menerapkan Model Pembelajaran Konvensional sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Konvensional efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila dilakukan secara benar. 3) Tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran akhir (*Posttest*) pada kelas

eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pengukuran akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional memiliki nilai rata-rata tidak terlalu berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa baik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* maupun Model Pembelajaran Konvensional efektif dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas XI SMA Informatika Ciamis apabila dilakukan secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga.
- Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Pengantar Psikologi Inteleksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cephilman. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap kreativitas dan prestasi belajar siswa (Studi eksperimen pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP N 1 Ciawigebang Kuningan)*. Kuningan: Program Pascasarjana Universitas Kuningan.
- Dahar, R Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ennis, R. H. 1996. *Critical Thinking*. USA : Prentice Hall, Inc.
- Hadianto, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*.

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat : GP Press.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: CV Rosda.
- Moedjiono, Dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departement Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2010. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2004. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung : Jemmars.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Soetomo.
- Rachman, dkk. 2006. *Filsafat Ilmu*. Semarang: UPT MKU Universitas Negeri Semarang.
- Rahmayanti. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam SMAN 2 Gerung Tahun ajaran 2013/2014 Melalui penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa (studentcentered)*. Manado: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado.
- Riduwan. 2009. *Balajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rostiya. 1989. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran, (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari Afni Juwita. 2013. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA biologi Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*. Kediri: Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, Etin. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Universitas Negeri Jakarta.
- Suci Tri. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Biologi, Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Sains Siswa di SMP N 3 Perbaungan*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2005. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Jakarta: PT Remaja.
- Sutama I Nyoman. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kinerja Ilmiah Pada Pelajaran Biologi Kelas Xi IPA SMA Negeri 2 Amlapura*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

